



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**



SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ANAK BEKERJA DI KOTA PADANG
STUDY KASUS : ANAK JALANAN USIA 7-15 TAHUN**

Oleh :

RIZKA SARI

04151040

Mahasiswa program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi

*Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

PADANG

2008





FOTO 4X6	No. Alumni Universitas	RIZKA SARI	No. Alumni Fakultas
	BIODATA a) Tempat/tanggal lahir : Padang / 14 November 1986 b) Nama Orang Tua : Kamaruzzaman (alm) dan Hj. Id Khadijah c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 04151040 f) Tanggal Lulus : 25 November 2008 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,1 i) Lama Studi : 4 tahun 2 bulan h) Alamat Orang Tua : Jl. Alang Laweh Koto I No 10 Padang.		

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Bekerja di Kota Padang.
Studi kasus : Anak jalanan Usia 7-15 tahun Di Kota Padang
Skripsi S1 oleh Rizka Sari Pembimbing Dra. Wahyuni Eloisa, ME*

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang pengaruh faktor jenis kelamin kepala keluarga, pendidikan terakhir kepala keluarga, lapangan usaha kepala keluarga, status kerja ibu, jumlah anggota rumah tangga, status pendidikan anak terhadap anak jalanan di Kota Padang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak jalanan dalam penulisan ini antara lain jenis kelamin kepala keluarga yang diwakili oleh ibu, pendidikan terakhir kepala keluarga dengan kategori sSMP, lapangan usaha kepala keluarga diwakili oleh sektor informal, status kerja ibu dengan kategori ibu tidak bekerja, jumlah anggota rumah tangga diwakili > 5, dan status pendidikan anak dengan kategori tidak sekolah. Data pada penulisan ini diperoleh dari data primer dengan wawancara langsung dengan objek penelitian. Setelah melakukan pengolahan dengan metoda logistik menggunakan variabel dummy, maka diperoleh suatu penemuan empiris yang memperlihatkan bahwa pendidikan kepala keluarga, status kerja ibu dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap anak jalanan di Kota Padang

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 25 November 2008
Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2.	3. 
Nama Terang	Dra. Wahyuni Eloisa M, ME	Dra. Laksmi Dewi, Msi	Dra. Leli Sumarni, M. Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. Firwan Tan, SE, MEc. DEA. Ing

NIP. 130812952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena merebaknya anak jalanan di Kota Padang merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat bahkan negara. Namun, perhatian terhadap anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif.

Menurut UUD 1945, "anak terlantar dipelihara oleh Negara". Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pemberdayaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan. Hak-hak asasi anak jalanan pada hakekatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti halnya tercantum dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Right of the Child* (Konvensi tentang Hak-Hak Anak). Mereka perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil right and freedom*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family environment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic health and welfare*), pendidikan, rekreasi dan budaya (*education, leisure and culture activities*) dan perlindungan khusus (*special protection*)

Indonesia telah menjadi salah satu Negara yang melanggar batas-batas perlindungan anak sesuai dengan konvensi ILO dan Konvensi Anak Internasional. Indonesia terus ditekan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tekanan dunia internasional memicu pemerintah untuk segera memperbaiki permasalahan pekerja anak di Indonesia. Langkah awal yang dilakukan pemerintah dengan membuat aturan hukum terhadap anak. Dibawah pemerintahan Habibie, pemerintah mengesahkan UU. No. 20/1999 tentang Pengesahan Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja. Dibawah pemerintahan Abdulrahman Wahid, pemerintah mengesahkan UU No. 1/2000 tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 182 mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, selanjutnya pemerintahan Megawati juga membuat UU. No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak dan Kepres No. 59/2002 Tanggal 13 Agustus 2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerja Terburuk Untuk Anak.

Penggunaan anak kecil sebagai pekerja sekarang ini dianggap oleh negara-negara kaya sebagai pelanggaran hak manusia, dan melarang. Tapi negara miskin dan sebagian negara berkembang mungkin masih mengijinkannya meskipun tidak secara terbuka. Keluarga menganggap mengeksploitasi anak merupakan suatu bentuk kewajiban dan mereka sangat bergantung pada si anak untuk bertahan hidup. Bahkan kadangkala anak menjadi satu-satunya sumber pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Anak jalanan merupakan gejala negative yang berkembang sejalan dengan berkembangnya suatu kota. Hal tersebut juga terjadi di Kota Padang. Angka anak jalanan meningkat dari tahun ke tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dari segi ekonomi, hukum, social, budaya dan agama, sebageaian besar mereka sepakat bahwa anak jalanan merupakan bentuk dari ekspoitasi anak dibawah umur. Mereka menjalankan suatu kegiatan yang tidak seharusnya mereka lakukan, yakni mencari uang. Hak seorang anak seperti pendidikan, kesehatan, bermain, sekolah, bergaul, dan kesehatan pupus akibat waktu yang harus mereka habiskan dijalan. Eksploitasi merupakan suatu bentuk pelanggaran hak-hak kemanusiaan yang harus segera diberantas, namun kenyataannya meskipun sekian banyak peraturan dan perundang-undangan serta konvensai yang telah dicetuskan ternyataidak mempengaruhi dan mengurangi angka anak jalanan di Kota Padang bahkan Indonesia sekalipun.

Hasil regresi logistic pada penelitian ini menggunakan 6 variabel dependent, yakni jenis kelamin kepala keluarga (JKK), pendidikan kepala keluarga (PDDKK), lapangan usaha kepala keluarga (LAPUSKK), status kerja ibu (SKI), jumlah anggota rumah tangga (JART) dan status pendidikan anak (SPA).

Bila dilihat dari resiko munculnya anak jalanan di Kota Padang dengan variable tersebut memperlihatkan beberapa hal :

Daftar Pustaka

- Bappeda Kota Padang, *Profil Daerah Kota Padang Tahun 2005-2007*
- BPS, *Indek Pembangunan Manusia Kota Padang 2006*
- BPS, *Padang dalam Angka 2007*
- BPS, *Sumatera Barat dalam Angka 2008*
- BPS, *Data dan Informasi Kemiskinan 2005 dan 2006*
- Dinas Kesejahteraan Sosial (2003). *Profil Data Anak Terlantar Kota Padang*.
- Eriandi, *Anak Jalanan Dua Dunia Yang Berbeda*, //http. www.google.com
- Elfindri dan Bachtiar. N. (2004). *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Andalas University Press
- ILO (2007), *Trade Unions and the ILO Programme for the Elimination of Child Labour (ILO-IPEC) : Working Together to Tackle Child Labour*.
- Jumardi (2007), "*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Anak di Sumatera Barat*", Skripsi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (Tidak Diterbitkan)
- Jurnal Perempuan (2007), "*Anak Jalanan Perempuan*", Penerbit Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta
- Kozok, Uli (2003), *Aku Anak Siapa ? Potret Anak Jalanan Yogyakarta*.
- KKSP Child Right Education And Information Center (2008), *Pendidikan Alternatif Untuk Anak Jalanan*.
- Mardhatillah, Restu (2007), "*Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan Sebagai Korban Eksploitasi Ekonomi di Kota Padang*", Skripsi